



PERAN PEMERINTAH TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI GARAM

(The Role Of Government In Increasing Salt Production)

Akramul Sadiqin¹, Hamdani^{1*}, Ibnu Yasier¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: akram.sadiqin.as@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah terhadap peningkatan produksi garam di Gampong Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Untuk dapat mewujudkan perekonomian bagi masyarakat yang berkerja pada lahan produksi garam, pemerintah harus memfasilitasi kebutuhan proses produksi garam secara maksimal, sehingga hasil produksi dapat ditingkatkan oleh petani garam. Jika pengawasan dan kepedulian dari pemerintah terhadap produksi garam telah terlaksana dengan baik, maka kesejahteraan petani garam dapat terwujud. Sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari 105 orang yaitu 26 orang petani garam. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan yang menggambarkan subjek yang diteliti. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk kegiatan perekonomian pada suatu daerah, termasuk kegiatan produksi garam rakyat yang ada di gampong Cebrek Kabupaten Pidie. Pemerintah harus cepat tanggap menghadapi kendala yang dihadapi oleh petani garam. adapun kendala yang di hadapi setiap petani garam adalah dalam hal dibutuhkannya saluran air, perlunya dana untuk rehap gubuk pada tambak mereka dan pemerintah terkait harus menyediakan bahan baku atau bibit garam madura yang biasanya di gunakan oleh petani garam apabila musim hujan. Selama ini petani garam untuk mendapatkan bibit garam madura harus memesan sendiri dan dengan biaya yang lebih besar sedangkan harga jual masih tergolong rendah.

Kata Kunci : *Peran Pemerintah, Peningkatan Produksi, Garam*

This research aims to determine the role of the government in increasing salt production in Gampong Cebrek, Simpang Tiga District, Pidie Regency. To be able to create an economy for people who work on salt production land, the government must facilitate the needs of the salt production process optimally, so that production results can be increased by salt farmers. If the government's supervision and care for salt production is carried out well, then the welfare of salt farmers can be realized. The sample in this study was taken 25% of 105 people, namely 26 salt farmers. The analytical method used in this research is a qualitative analysis method, namely describing or explaining data related to discussions that describe the subject under study. The role of government is very much needed for economic activities in a region, including people's salt production activities in Cebrek gampong, Pidie Regency. The government must respond quickly to the obstacles faced by salt farmers. The obstacles faced by every salt farmer are the need for water channels, the need for funds to renovate the huts in their ponds and the relevant government must provide raw materials or Madurese salt seeds which are usually used by salt farmers during the rainy season. So far, salt farmers have to order Madura salt seeds themselves and at a higher cost, while the selling price is still relatively low.

Keywords: Government Role, Increased Production, Salt

PENDAHULUAN

Produksi merupakan pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan manusia, pengorbanan yang besar, dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-



faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.

Produksi merupakan faktor utama kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi. Secara umum, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan utility (nilai) sebuah benda. Tanah, tenaga kerja, modal, dan perusahaan pada umumnya disebut faktor produksi. Dalam pengertian ekonomi, produksi mencakup rantai yang panjang, meliputi industri dan jasa seperti penggalian tambang, memancing ikan, pertanian, pengolahan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, jasa perdagangan semacam jual beli, transportasi, perbankan, dan asuransi, serta jasa-jasa seperti sektor yang banyak jenisnya seperti pelayan, pekerja, dokter, insinyur, ahli hukum, dan guru.

Konsep Islam mengenai produksi kekayaan memiliki basis yang amat luas. Tuhan telah menciptakan manusia dan mengetahui hakikat manusia itu yang menyukai kekayaan dengan keinginan untuk mengakumulasi, memiliki, serta menikmatinya. Tidak dapat dipungkiri, dalam suatu daerah memiliki industri yang memproduksi hasil sumber daya alam menjadi barang jadi, seperti memproduksi garam lokal yang terdapat di gampong Cebrek Kabupaten Pidie.

Industri tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab pemerintah daerah. Adapun dinas terkait yang berperan untuk memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana untuk kelancaran proses produksi adalah dinas kelautan dan perikanan kabupaten Pidie. Pemerintah harus memperhatikan setiap kendala-kendala yang dihadapi oleh petani garam pada industri tersebut dan dapat mengatasi kendala yang dialami sesuai dengan kewenangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani garam di gampong Cebrek, selama ini perhatian dari pemerintah terkait bantuan sarana dan prasarana sudah dilakukan, tetapi belum semua terlaksana dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasana belum semua tersalur secara tuntas. Adapun selama ini bantuan yang telah diberikan berupa karung, timbangan digital, cangkul dan alat penunjang lainnya yang tidak menggunakan anggaran yang begitu besar.

Untuk dapat mewujudkan perekonomian bagi masyarakat yang berkerja pada lahan produksi garam, pemerintah harus memfasilitasi kebutuhan proses produksi garam secara maksimal, sehingga hasil produksi dapat ditingkatkan oleh petani garam. Jika pengawasan dan kepedulian dari pemerintah terhadap produksi garam telah terlaksana dengan baik, maka kesejahteraan petani garam dapat terwujud. Adapun yang harus diperhatikan oleh pemerintah seperti membuat pagar, membuat saluran air, merenovasi atap gubuk garam, dan bantuan lainnya yang dapat meningkatkan produksi.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Pemerintah Terhadap Peningkatan Produksi Garam di Gampong Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gampong Cebrek kabupaten Pidie yang dipilih dengan pertimbangan bahwa home industri tersebut merupakan salah satu home industry garam yang sudah lama berdiri di Gampong Cebrek kabupaten Pidie yang memproduksi garam.



Metode Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani garam yang ada di Gampong Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie yang berjumlah sebanyak 105 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2015), jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari 105 orang yaitu 26 orang petani garam.

Metode Analisis

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan yang menggambarkan subjek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala yang Dihadapi Oleh Petani Garam Terhadap Peningkatan Produksi di Gampong Cebrek

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat pengolahan garam (lancang sira) di gampong Cebrek peneliti memperoleh informasi pemasaran garam yang dilakukan keluar daerah yaitu ke Takengon, Aceh Timur, Lhokseumawe, Banda Aceh, Sabang dan Wilayah Kabupaten Pidie. Pemasaran garam tersebut setelah ditampung oleh agen pengumpul, kemudian ada toke garam dari berbagai daerah yang datang sendiri untuk mengambil langsung ke tambak, ada juga yang melalui proses pengiriman.

Penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah (dinas Perindustrian dan kelautan) yang datang ke lokasi tambak, untuk melihat kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh petani untuk menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani garam, adapun bantuan yang diberikan adalah timbangan sebanyak 2 buah (timbangan digital dan timbangan biasa), mesin jahit dan goni, Kual tempat memasak garam, rehab gudang dan dibangun 1 buah gedung tempat transaksi penampung garam dengan konsumen. Dan ada juga proses pembangunan pabrik garam jemur, tetapi belum siap untuk digunakan.

Garam jemur dan garam masak berbeda dari proses produksinya. Garam jemur diproses dengan mengandalkan cahaya matahari, sedangkan garam masak yaitu garam yang selama ini telah diproduksi di gampong Cebrek dimasak menggunakan kual besar dan menggunakan kayu bakar. Namun, pabrik garam jemur belum siap untuk bisa melakukan produksi garam karena belum sepenuhnya selesai tahap pembangunan pabrik.

Petani garam mengatakan, adapun selama ini pemerintah kabupaten Pidie ada melakukan penyuluhan ke lapangan yaitu ke tambak garam untuk melihat apa yang dibutuhkan oleh petani untuk menjalankan proses pembuatan garam, untuk melihat



bagaimana proses pembuatan garam, dan untuk memantau proyek pabrik garam jemur. Namun, adapun hal yang disampaikan oleh petani kepada peneliti yaitu yang sangat dibutuhkan oleh petani adalah gubuk tempat memasak garam. Adapun gubuk yang selama ini ada yaitu gubuk yang dibangun oleh Pemerintah (Dinas Kelautan dan Perikanan) setelah bencana Tsunami. Namun gubuk tersebut untuk rehab membutuhkan biaya yang besar tidak sama dengan biaya peralatan lain yang dibutuhkan seperti kual, timbangan, goni dan lain-lain. Gubuk yang mereka andalkan saat ini menggunakan atap rumbia, karena faktor usia sekarang daun-daun rumbia yang di rancang sehingga menjadi atap gubuk tersebut mulai berguguran. Ketika angin kencang, proses memasak garam mulai terganggu dengan berjatuhnya daun rumbia kedalam kual, sehingga petani harus memilih daun-daun yang jatuh kedalam garam yang sedang dimasak. Dengan demikian, proses memasak garam menjadi lebih lama dan garam terlihat tidak bersih.

Selanjutnya, petani garam mengatakan adapun hal lain yang di butuhkan oleh para petani di Gampong Cebreik saat ini yaitu butuhnya saluran air. Saluran air sangat dibutuhkan karena selama ini petani garam mengangkut air yang dibutuhkan untuk menyiram tanah laut yang sudah dijemur dengan mengandalkan jirigen dan didorong dengan gerobak mengandalkan tenaga sendiri. Jarak tempat pengambilan air dengan tempat tambak lumayan jauh dan menguras tenaga. Oleh karena itu, para petani garam mengharapkan agar dapat dibuat saluran air di tambak garam Gampong Cebreik agar mudah mendapatkan air untuk proses produksi pembuatan garam. Untuk membuat saluran air juga membutuhkan biaya yang besar, oleh karena itu mereka sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah.

Ketika musim hujan, garam tetap diproduksi tetapi menggunakan bibit Madura. Bibit Madura digunakan saat dibutuhkan saja. Karena musim hujan tanah tidak dapat diproses untuk membuat garam. Bulan 1,2,3,4 tambah dengan bibit Madura karena kadar asin kurang. jika sudah memasuki bulan 5,6,7,8,9,10,11 sudah normal kembali dengan proses alami. Musim hujan pasir yang biasa dibuat untuk dijadikan garam sudah berkurang zat asinnya, sehingga mereka menggunakan bibit Madura. Ketika musim kemarau, proses pembuatan garam di gampong Cebreik normal kembali dengan terus menggunakan pasir yang biasa digunakan tanpa tambahan zat lainnya.

Gubuk-gubuk tempat memasak garam yang ada pada tambak garam di gampong Cebreik bukanlah semua milik sendiri. Ada yang gubuk sewa dengan bekerja sendiri sebagai petani garam, ada gubuk milik sendiri dan bekerja sendiri sebagai petani garam, ada juga sebagai petani garam atau pekerja pada gubuk milik orang lain. Selama adanya tambak garam di gampong Cebreik, masyarakat tidak lagi hanya duduk menganggur di rumah. Mereka dapat bekerja sebagai petani garam atau dapat membuat tambak sendiri untuk memproduksi garam rakyat. Orientasi masyarakat yang ada di sekitar lokasi tambak garam pun berubah. Kecamatan Simpang Tiga sebagian masyarakat mengandalkan pendapatan di bidang pertanian, khususnya petani garam mengalami kemajuan dalam sektor ekonomi. Setidaknya masing-masing rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan pokok dari hasil pendapatan sebagai petani garam. Salah satu indikator kesejahteraan hidup masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan tingkat pendapatan per kapita penduduk.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, adapun kendala yang di hadapi setiap petani garam adalah dalam hal dibutuhkannya saluran air dan perlunya dana untuk rehab gubuk pada tambak mereka. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala yang di hadapi oleh petani garam di gampong Cebreik kabupaten Pidie, pemerintah dan dinas



terkait (Dinas Kelautan dan Perikanan) harus menindak lanjuti kendala yang di hadapi oleh petani garam di gampong Cebrek.

Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Kendala Terhadap Peningkatan Produksi Petani Garam di Gampong Cebrek

Pemerintah memegang andil yang besar sebagai pengatur perekonomian. Namun, pemerintah juga memiliki peran sama besar sebagai pelaku ekonomi yang berperan penting sebagai produsen, distributor, serta konsumen. Dalam pelaksanaannya, pemerintah secara umum dibagi berdasarkan wilayah, yaitu pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Untuk melaksanakan kegiatan perekonomian di wilayah masing-masing, pemerintah daerah maupun pusat membutuhkan berbagai kebutuhan penunjang lainnya yang terangkum dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pemerintah harus bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan ekonomi pada wilayah nya masing-masing. Hal itu dilakukan guna meningkatkan hasil dari produksi pada setiap usaha rakyat.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk kegiatan perekonomian pada suatu daerah, termasuk kegiatan produksi garam rakyat yang ada di gampong Cebrek Kabupaten Pidie. Pemerintah harus cepat tanggap menghadapi kendala yang dihadapi oleh petani garam. Seperti apabila dalam kondisi hujan maka garam rakyat yang biasanya di produksi dengan proses jemur tidak bisa dilakukan, maka harus ada inisiatif pemerintah yang terkait agar kegiatan produksi garam rakyat tetap bisa dilakukan. Maka untuk mengatasi hal ini, salah satu cara adalah pemerintah terkait harus menyediakan bahan baku atau bibit garam madura yang biasanya di gunakan oleh petani garam apabila musim hujan.

Namun, selama ini petani garam untuk mendapatkan bibit garam madura harus memesan sendiri dan dengan biaya yang lebih besar sedangkan harga jual masih tergolong rendah. Kegiatan produksi garam terus diupayakan agar memperoleh hasil produksi yang maksimal karena masyarakat gampong Cebrek memperoleh penghasilan dari berapa banyaknya garam yang diproduksi atau ada tidaknya kegiatan produksi. Dalam hal inilah peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh petani garam. Pemerintah harus bisa melakukan kebijakan perubahan harga agar petani tidak mengalami kerugian. Karena besar kecilnya penghasilan petani mempengaruhi kesejahteraan petani garam.

Pemerintah kabupaten Pidie, pihak Dinas Kelautan dan Perikanan yang terkait dengan kegiatan usaha produksi garam di Gampong Cebrek. Keterlibatan dinas kelautan dan perikanan kabupaten Pidie antara lain dalam hal analisa kegiatan produksi, mulai dari mengumpulkan data petani garam, jumlah tambak yang ada, nama-nama kelompok pergaraman sampai kepada berapa jumlah garam yang di produksi baik per hari, per bulan dan per tahunnya. Namun, Garam produksi yang ada di gampong Cebrek belum ada surat izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk setiap kelompok usaha garamnya, namun hanya ada diberikan untuk satu surat izin usaha yang diserahkan kepada penampung garam di gampong Cebrek.

Dalam hal peran pemerintah terhadap kegiatan produksi garam, pemerintah terkait wajib mengontrol kegiatan produksi garam, mulai dari produksi dan pengolahan, kualitas hasil produksi, layak atau tidaknya hasil produksi, dan bagaimana pengaruh garam hasil produksi rakyat terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan produksi garam di Gampong Cebrek dari tahun ke tahun terus meningkat. Walaupun dalam kondisi hujan dan cuaca yang tidak mendukung untuk memproduksi, tetapi para petani tetap dapat memproduksi garam setiap harinya. Jika kondisi hujan maka para petani akan membuat garam dengan



proses geomembran atau garam yang diproduksi di jemur di dalam tempat tertutup yang di buat secara khusus. Proses geomembran merupakan garam yang dihasilkan dari bibit madura yang kemudian di tabur didalam wadah yang tertutup tersebut.

Selain dari pada memberikan penyuluhan kepada petani garam, pihak pemerintahan juga menyalurkan bantuan untuk usaha mereka. Adapun bantuan yang diberikan yaitu sarana dan prasarana. Adapun sarana yang sebagai alat untuk pengolahan garam seperti penggaruk, pondok, kual, cangkul dan timbangan digital. Bantuan tersebut dibagikan untuk perkelompok usaha garam. Bantuan tersebut tidak setiap tahunnya.

Untuk anggaran, petani garam biasanya mengajukan proposal yang ditujukan untuk kementerian Kelautan dan Perikanan yang merupakan kantor Pusat. Karena anggaran yang mereka dapat bukan dari dinas melainkan dari kementerian langsung. Sebelum sampai ke pusat, mereka terlebih dahulu melapor ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie, selanjutnya pihak dinas yang akan memproses sampai kepada Kementerian. Anggaran yang diterima dipergunakan untuk usaha garam rakyat bukan untuk kepentingan pribadi petani garam. Anggaran yang cair tidak serta merta untuk semua kelompok, tetapi cair untuk beberapa kelompok terlebih dahulu kemudian baru untuk kelompok yang belum mendapatkan bagian.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh pihak terkait mengenai kendala yang saat ini dihadapi oleh peteni garam di gampong Cebrek, dapat diketahui bahwa belum sepenuhnya peran yang dilakukan oleh pemerintah tersalurkan dengan baik. Petani garam sangat mengharapkan bantuan bahan baku dan juga saluran irigasi agar mereka dapat meningkatkan produksi garam. Oleh karena itu, sangat diharapkan perhatian dari dinas terkait agar kendala tersebut dapat segera diatasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemerintah kabupaten Pidie yang diwakilkan oleh dinas kelautan dan perikanan, saat ini belum sepenuhnya memenuhi tugas dan kewenangannya dalam mengatasi peran pemerintah terhadap peningkatan produksi dan kendala yang di alami oleh petani garam di Gampong Cebrek, untuk mengatasi kendala tersebut, pihak dinas kelautan dan perikanan kabupaten Pidie harus segera mengambil langkah agar proses produksi garam di Gampong Cebrek dapat berjalan dengan lancar.

Untuk sarannya adalah sebagai berikut :

1. Kepada petani garam agar dapat terus meningkatkan produksi garam untuk kesejahteraan para petani garam.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Pidie diharapkan agar dapat seterusnya membantu petani garam di gampong Cebrek khususnya untuk memenuhi segala fasilitas yang berkaitan dengan produksi. Jika produksi garam dari hari kehari semakin meningkat dengan kualitas yang terbaik, maka masyarakat akan merasakan kesejahteraan dan perekonomian juga akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, jika pada suatu daerah perekonomian masyarakatnya dalam dataran stabil, maka hal tersebut tidak terlepas dari campur tangan pemerintah.
3. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti tentang tingkat kesejahteraan petani garam.



DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin. 2020. Pengantar Administrasi Pembangunan. Alfabeta. Bandung.
- Ardiyanti. 2019. Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- Ari Sudarman. 2014. Teori Ekonomi Mikro. Edisi 4. Yogyakarta.
- Basu Swastha dan Irawan. 2018. "Manajemen Pemasaran Modern". (Edisi kedua). Cetakan ke sebelas. Liberty Offset . Yogyakarta.
- Dharmmesta dan Irawan, 2020. Manajemen Pemasaran Modern, Edisi II, Liberty, Yogyakarta.
- Ernawati, T. 2016. Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Jumlah SKPD, Umur Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasyifatun Hadiah. 2021. Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Pelaku Usaha Rumahan Melalui Pemanfaatan Media Sosial di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.
- Kotler, Amstrong. 2017. Prinsip-prinsip Pemasaran, edisi keduabelas, Jilid 1. : Erlangga Jakarta.
- Miller, L.R. & Meiners (2020). Teori Ekonomi Intermediate. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muh. Firyal Akbar. 2018. Peran Pemerintah Desa Dalam Menunjang Pendapatan Masyarakat Petani Jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- Muhammad Risal. 2017. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
- Munir. 2016. Uji Organoleptik Dengan Konsentrasi Garam Dan Masa Peram Yang Berbeda. Jurnal Balai Pengkajia Teknologi Pertanian Banten.
- Partadiradja, Atje. 2016. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Jakarta.
- Saddam Rafsanjani. 2018. Peran dan Fungsi Pemerintahan. Jakarta.
- Sadono, Sukirno. (2014), Makroekonomi Modern. Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru .Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Steven dan Titis, 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. Diponegoro .